

PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN PERWASITAN CABANG OLAHRAGAPETANQUE DI KABUPATEN INDRAMAYU

Yasep Setiakarnawijaya*, Kuswahyudi*

*Universitas Negeri Jakarta
yasep.s@unj.ac.id

Abstract

Indramayu Regency is 4 of 27 Regencies in West Java that does not yet have a Branch Committee of the Indonesian Petanque Sports Federation (FOPI) as the Organizing Committee of the Petanque sports in Indramayu. One of the reasons is the lack of human resources who understand the ins and outs of Petanque Sports Organizing and Refereeing in Indramayu. As a solution to this problem, Organizational Development and Refereeing activities for Petanque Sports were carried out in Indramayu Regency, WestJava Province. The activity was carried out at STKIP NU Indramayu which was attended by 30 participants with various backgrounds such as students, lecturers, trainers and sports teachers. The Instructors came from the National and West Java Province Petanque Sport Committee. The activity was carried out for 2 days in the form of Theori and Practice. The result of this activity is the availability of organizational and refereeing human resources who are ready to form the FOPI Branch Committee of Indramayu Regency.

Keywords: Sports Committee; Petanque; Refereeing

Abstrak

Kabupaten Indramayu merupakan 4 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang belum memiliki Pengurus Cabang Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) sebagai induk cabang olahraga Pembina olahraga Petanque di Indramayu. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya SDM yang memahami seluk beluk Organisasi dan Perwasitan Olahraga Petanque di Indramayu. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan Pengembangan Organisasi dan Perwasitan Cabang Olahraga Petanque di Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan aspek Kognitif dan Afektif peserta PKM. Metode yang dilakukan berupa pemapran materi dan praktek serta mini turnamen untuk mengasah aspek afektif. Kegiatan dilaksanakan di STKIP NU Indramayu yang diikuti oleh 30 orang Peserta dengan beragam latar belakang seperti Mahasiswa, Dosen, Pelatih dan Guru Olahraga. Narasumber berasal dari Pengurus PB FOPI dan Pengurus FOPI Propinsi Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan aspek kognitif dan afektif para peserta sehingga diharapkan akan berdampak pada tersedianya SDM Organisasi dan Perwasitan yang siap untuk membentuk Pengurus Cabang FOPI Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: Organisasi Olahraga, Petanque, Perwasitan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Permainan olahraga petanque salah satu olahraga permainan yang belum lama ini dikenal di Indonesia. Olahraga permainan petanque mulai dikenal setelah berlangsungnya SEA Games 2011. Walaupun sejak 2001 di Kuala Lumpur Malaysia, permainan petanque telah dikenal di Asia Tenggara, namun tahun 2011 permainan olahraga petanque resmi dikenal di Indonesia setelah pelaksanaan SEA Games 2011. Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pusat baru terbentuk pada 18 Maret 2011 dan langsung ikut Sea Games XXVI 2011 di Palembang, Sumsel serta Sea Games 2013 di Myanmar meskipun

belum berprestasi. Pada kejuaraan Nasional, cabang petanque pertama kali diperkenalkan di Kota Bekasi, Jabar pada perhelatan PON XIX Jabar 2016 yang merupakan caboreksibisi (Sudiadharma & Rohman, 2020).

Perkembangan olahraga petanque di Indonesia belum merata, karena olahraga ini masih tergolong baru di Indonesia serta tidak semua provinsi atau daerah tingkat kabupaten di Indonesia mengenal olahraga permainan petanque. Maka sosialisasi dilakukan oleh masyarakat yang sudah mengetahui dan mengenal olahraga petanque lebihdahulu (Putra & Kurdi, 2020). Beberapa kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan olahraga Petanque sudah banyak dilakukan (Suwanto et al., 2018; Yahya & Haeril, 2021). Demikian pula dengan berbagai coaching klinik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatih dan wasit petanque sudah pernah dilakukan (Ridlo et al., 2021; Taufik et al., 2020). Selain sosialisasi dan coaching klinik, beragam penelitian mengenai cabang olahraga Petanque pun sudah banyak dilakukan dan bahkan terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan Jurnal Internasional bereputasi (Karnawijaya & Novitasari, 2021; Pelana et al., 2021; Saputra et al., 2019; Setiakarnawijaya et al., 2021; Taufik et al., 2020).

Berdasarkan kajian literatur dan setelah dikonfirmasi kepada Pengurus Propinsi FOPI Jawa Barat diketahui Kabupaten Indramayu merupakan 4 dari 27 Kabupaten/Kotadi Jawa Barat yang belum memiliki Pengurus Cabang Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) sebagai induk cabang olahraga Pembina olahraga Petanque di Kabupaten Indramayu. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya SDM yang memahami seluk beluk Organisasi dan Perwasitan Olahraga Petanque di Indramayu padahal Kabupaten Indramayu merupakan sebuah Kabupaten yang luas. Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten dalam provinsi Jawa Barat, Indonesia yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kabupaten Indramayu terdiri dari 31 kecamatan, 8 kelurahan, dan 309 desa.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Petanque olahraga yang mengandalkan beberapa aspek seperti konsentrasi, ketepatan, dan akurasi (Bustomi et al., 2020). Poin yang diperoleh pada nomor shooting ialah 0, 3, dan 5 pada tiap shooting yang berhasil, sehingga permainan ini benar-benar memerlukan konsentrasi dan akurasi agar dapat berprestasi (Hanief & Purnomo, 2019). Olahraga ini dapat dimainkan diberbagai kalangan umur, olahraga ini dapat dimainkan dimana saja dan kapan saja asal dataran yang digunakan padat/keras (Suwanto et al., 2018). Hanya membutuhkan 6 x 12 meter luasnya dan membutuhkan bola besi (bosi) dan bola kayu (boka) (Sinaga, & Ibrahim, 2019). Petanque dimainkan menggunakan bola dengan diameter 70-90 mm dan berat 650-850 gram (Laksana et al., 2017). Petanque terdiri dari beberapa nomor di antaranya single man and woman, double man and woman, triple man and woman dan shooting (Agustina & Priambodo, 2017).

Teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan. Teknik pertama yaitu pointing. Teknik pointing merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target (Cahyono & Nurkholis, 2018). Salah satu

teknik pointing ini menjadi pengaruh paling besar pada sebuah permainan karena melibatkan aspek akurasi yang tinggi sehingga dapat menempatkan bosi pada titik yang tepat (Pelana, 2020). Selain nomor teknik pointing satu lagi yang juga penting adalah teknik shooting. Pada nomor pertandingan shooting pretition ini yang dapat mengharumkan nama Indonesia pada ajang Sea Games Singapura tahun 2015 (Sutrisna et al., 2018).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan aspek Kognitif dan Afektifpeserta PKM. Metode yang dilakukan berupa pemaparan materi dan praktek untuk meningkatkan aspek kognitif serta mini turnamen untuk mengasah aspek afektif. Kegiatan dilaksanakan di STKIP NU Indramayu yang diikuti oleh 30 orang Peserta dengan beragam latar belakang seperti Mahasiswa, Dosen, Pelatih dan Guru Olahraga. Narasumber berasal dari Pengurus PB FOPI dan Pengurus FOPI Propinsi Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Adapun Jadwal kegiatan PKM dapat dilihat pada Table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| NO | KEGIATAN | HARI / WAKTU |
|----|---|--|
| 1 | Sistem Keolahragaan Nasional Peran dan Fungsi Induk Cabang Olahraga Sejarah, pengertian dan perkembangan petanque di Indonesia | Selasa 14 Juni 2022 Pukul 08.00 – 12.00 |
| 2 | Pertaturan permainan petanque Peraturan pertandingan petanque Teknik dasar petanque | Selasa 14 Juni 2022 Pukul 13.00 – 17.00 |
| 3 | Praktek dan pendampingan permainan petanque Turnamen mini | Rabu 15 Juni 2022 Pukul 08.00 – 12.00 |

Kegiatan PKM dirancang sedemiakn rupa agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Paparan materi dirancang agar mudah dipahami, dimulai dari sesuai yang umum menjurus kepada hal hal khusus cabang lahraga Petanque. Demikian pula dengan sesi praktek yang dimulai dengan sesuatu yang mudah seperti cara memegang bola, kemudian secara bertahap menuju hal hal yang lebih sulit seperti melakukan pointing dan shooting.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Table 2. Hasil Evaluasi Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

| Indikator | Penilaian | |
|------------------------------|-----------|-----------|
| | pre-test | post-test |
| Sistem Keolahragaan Nasional | 30 | 75 |
| Peraturan Olahraga petanque | 30 | 75 |
| Teknik dasar petanque | 35 | 70 |
| Disiplin dalam Permainan | - | 80 |
| Kerja sama dalam Permainan | - | 75 |

Berdasarkan pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil evaluasi menggambarkan bahwa hasil kegiatan PKM yang dilakukan memberikan dampak positif bagi para pesertakegiatan PKM. Terjadi peningkatan pemahaman para peserta di semua materi yang di berikan. Demikian pula diketahui bahwa pada saat bermain, peserta menunjukkan disiplin dan kerjasama yang baik, secara berurutan memiliki nilai 80 dan 75.

Secara lebih detail dapat diketahui pada indikator Sistem Kelolahragaan Nasional terjadi peningkatan dari 30 menjadi 75. Pada indikator pengetahuan olahraga petanque telah terjadi peningkatan dari 30 menjadi 75, kemudian pada indikator teknik dasar petanque terjadi peningkatan dari 35 menjadi 70. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM. Pada beberapa kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh pada pengabdian yang lain menunjukkan hasil yang cenderung sama, dimana terdapat peningkatan baik aspek kognitif maupun aspek afektif para peserta setelah mengikuti kegiatan PKM (Ridho dkk, 2021, Sudiadharma & Rohman, A. 2020). Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan wawasan mengenai Sistem Keolahragaan secara umum dan aspek teknis cabang olahraga petanque secara khusus serta dengan meningkatnya aspek efektif terutama disiplin dan kerjasama akan meningkatkan tingkat partisipasi dalam olahraga petanque dan mampu mengembangkan cabang olahraga di Kabupaten Indramayu dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Kegiatan PKM oleh Ketua STKIP NU Indramayu

Gambar 2. Peserta Kegiatan dan Para Narasumber Kegiatan PKM



Gambar 3. Materi Praktek Teknik Dasar dan Peraturan Olahraga Petanque



Gambar 4. Pengabdian Mendemonstrasikan Peraturan Olahraga Petanque



Gambar 5. Pengabdian Berfoto Bersama dengan Para Peserta Kegiatan

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Setelah dilakukan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa

kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai beragam materi mengenai Olahraga Petanque. Para peserta telah siap dan berkomitmen untuk mengembangkan cabang olahraga Petanque di Kabupaten Indramayu. Sebagai saran dan tindak lanjut dari kegiatan PKM ini akan dilaksanakan kegiatan pembentukan klub-klub olahraga petanque di sekolah sekolah di Kabupaten Indramayu.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65–75.
- Hanief, Y. N., & Purnomo, A. M. I. (2019). Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya? *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26619>
- Karnawijaya, Y. S., & Novitasari, E. F. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Peraturan Permainan Petanque Di Sma/Smk Se-Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif (JPJA)*, 4(01), 18–26. <https://doi.org/10.21009/jpja.v4i01.18996>
- Pelana, R., Setiakarnawijaya, Y., Anggraini, D., Sukiri, S., Safitri, I., & Antoni, R. (2021). Pointing Skills Training Model For Petanque Athletes. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.13488>
- Putra, M. F. P., & Kurdi. (2020). Petanque : Apakah Direct Instruction dapat meningkatkan kemampuanshooting dan pointing atlet ? *JORPRES*, 16(2), 45–53.
- Ridlo, A. F., Iskandar, T., & Alzamora, I. (2021). Coaching Clinic Cabang Olahraga Petanque. *Devosi*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.33558/devosi.v2i1.2844>
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia. 837–845.
- Setiakarnawijaya, Y., Kuswahyudi, Pelana, R., Yuliasih, Oktafiranda, N. D., Ilham, M., & Mitsalina, D. (2021). Correlation study between arm muscle endurance and arm length with pointing accuracy in petanque. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 2413–2418. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4324>
- Sudiadharma, & Rohman, A. (2020). Coaching Clinic Olahraga Permainan Petanque. SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 312–316.
- Suwanto, W., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Development of Petanque Sport in Central Java Province. *Journal of Education, Health and Sport*, 8(11), 194–198.
- Taufik, H., Harmono, S., & Puspodari, P. (2020). Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Nusantra Petanque Club Kota Kediri 2019-2020. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.2128>

Yahya, A. A., & Haeril, H. (2021). PKM Solialisasi dan Pengembangan Olahraga Petanque KabupatenJeneponto. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 2(1), 15–18. <https://doi.org/10.26877/jpom.v2i1.8579>